



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

## **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Munculnya Perilaku *Non-Suicidal Self-Injury* pada Remaja**

QORINATU MAILAFFAYZA & DIAN KARTIKA AMELIA ARBI\*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Pengaruh teman sebaya mengacu pada pengaruh yang dimiliki oleh teman sebaya terhadap perilaku, sikap, dan keputusan seorang individu. Non-suicidal self-injury melibatkan cedera yang disengaja pada jaringan tubuh sendiri (misalnya memotong, membakar, mencakar, dan memukul diri sendiri), perilaku tersebut tidak disetujui secara social dan tidak dilakukan dengan niat bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari teman sebaya terhadap munculnya perilaku non-suicidal self-injury pada remaja. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik korelasi dan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap munculnya perilaku NSSI dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar  $B = 0,665$ . Pengaruh variabel teman sebaya terhadap perubahan variabel perilaku NSSI adalah 7,6% dengan korelasi bersifat positif.

**Kata kunci:** *teman sebaya, non-suicidal self-injury, remaja*

### **ABSTRACT**

*Peer influence refers to the effect that peers have on an individual's behavior, attitudes, and decisions. Non-suicidal self-injury involves deliberate self-injury (e.g., cutting, burning, scratching, hitting oneself), the behavior is socially disapproved, it is not done with a conscious intent to commit suicide. This research aims to determine whether there is an influence of peer on the emergence of non-suicidal self-injury behavior in adolescents. Data analysis was conducted using correlation and simple linear regression techniques. The results of this research indicate a significant influence of peer influence on the emergence of NSSI behavior with a significance value of 0,005 ( $p < 0,05$ ) and a regression coefficient value of  $B = 0,665$ . The influence of the peer influence variable on the change in NSSI behavior variable is 7,6% with a positive correlation.*

**Keywords:** *peer influence, non-suicidal self-injury, adolescents*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp, doi:

Dikirimkan: Diterima: Diterbitkan

Editor:

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [dian.kartika@psikologi.unair.ac.id](mailto:dian.kartika@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>),

sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Fenomena *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) saat ini banyak menjadi perhatian umum. NSSI paling sering terjadi pada awal hingga pertengahan masa remaja dan umumnya berhenti pada masa dewasa muda (R. C. Brown & Plener, 2017). Prevalensinya ditemukan 4% pada sampel remaja non-klinis (Plener dkk., 2015) dan sekitar 50% pada sampel remaja klinis (Glenn & Klonsky, 2013). Perkiraan remaja yang melakukan perilaku *self-harm/suicide* pada usia 13-17 tahun adalah 4,3% pada laki-laki dan 3,4% pada perempuan (World Health Organization, 2017). *Non-suicidal self-injury* (NSSI) disebut sebagai gangguan yang ditandai dengan melukai diri sendiri selama lima hari atau lebih tanpa niat bunuh diri yang terjadi selama 12 bulan terakhir di mana tujuannya tidak disetujui secara sosial (American Psychiatric Association, 2013).

Individu melaporkan mereka yang terlibat dalam NSSI karena berbagai alasan seperti menghukum diri sendiri dan mengkomunikasikan rasa sakit, namun fungsi NSSI yang paling umum adalah mengatur keadaan emosi yang tidak diinginkan (Klonsky & Glenn, 2009; Taylor dkk., 2018). Beberapa studi (Plener dkk., 2015) melaporkan puncak usia dalam NSSI berada pada usia 13 dan 17 tahun. Kedua usia ini mewakili tahap awal dan akhir periode perkembangan remaja, yang keduanya merupakan masa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan seorang remaja. Permulaan pubertas merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku melukai diri sendiri dan biasanya bertahan lima hingga sepuluh tahun (Ee & Mey, 2011; (Zakaria & Theresa, 2020).

Salah satu kunci penting dalam tahap perkembangan remaja adalah pencarian jati diri, karena jika terjadi gangguan dalam prosesnya, hal tersebut dapat berperan penting dalam meningkatkan risiko NSSI (Gandhi dkk., 2016). Selama masa remaja, pertemanan dan pengaruh teman sebaya menjadi hal yang semakin penting dalam kehidupan individu dan dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka (Baetens, dkk., 2021). *Modelling* perilaku orang lain tampaknya sangat berpengaruh pada masa remaja, dimana perilaku teman sebaya sangat penting pada masa perkembangan dan dapat diadopsi sebagai dasar pembentukan identitas dalam kelompok sosial, ikatan dan penerimaan sosial, atau sebagai perbandingan ketika dalam situasi sosial yang baru (Harter dkk. 1996; Hartup 1996; Hergovich dkk. 2002; (Hasking dkk., 2013). Banyak remaja yang melukai diri sendiri juga memiliki teman yang melukai diri sendiri dan mungkin berjuang untuk mengatasi secara adaptif dan/atau membentuk hubungan yang kuat dan mendukung (Claes, Houben, Vanderelycken, Bijttebier, & Muehlenkamp, 2010; (Hasking dkk., 2013).

## METODE

### *Desain Penelitian*

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pengumpulan, penafsiran data, dan penyajian hasil penelitian yang disertai grafik, tabel, atau bagan. Penelitian ini menggunakan Teknik survei untuk memberikan penjelasan (*explanatory research*). Partisipan diberikan pertanyaan terkait dengan variabel menggunakan kuesioner.

### Partisipan

Partisipan pada penelitian ini merupakan remaja laki-laki dan perempuan usia 12-21 tahun yang pernah melakukan perilaku *non-suicidal self-injury* (NSSI) atau melukai diri sendiri tanpa ada niatan untuk bunuh diri. Partisipan laki-laki N=31 dan partisipan perempuan N=73. Sehingga dalam penelitian ini partisipan berjumlah 104 partisipan ( $M_{usia}=19,37$ ;  $SD_{usia}=1,495$ ; 70,2 persen perempuan).

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan bantuan program G\*Power untuk penentuan jumlah sampel. Penentuan jumlah sampe dilakukan menggunakan statistical test *Linear multiple regression: Fixed model, R<sup>2</sup> deviation from zero*, tipe power analisis *A priori: Compute required sample size* yang menghasilkan ukuran efek ( $f^2$ ) = 0,15;  $\alpha$  = 0,05; *power* (1- $\beta$ ) = 0,8; dan jumlah predictor sebanyak 1. Sehingga hasil perhitungan G\*Power jumlah minimal responden yang dibutuhkan adalah N=55.

### Pengukuran

Penelitian ini menggunakan *Resistance to Peer Influence* (RPI) yang dikembangkan oleh Steinberg dan Monahan (2007) untuk mengukur variabel pengaruh teman sebaya, terdiri dari 10 item yang secara konvensional, skor untuk setiap item dikumpulkan dalam skor skala Likert (1 = setuju atau 2 = sangat setuju) (Dekkers dkk.,2019). RPI memiliki reliabilitas alat ukur ( $\alpha=0,497$ ). Variabel perilaku *non-suicidal self-injury* diukur menggunakan *Inventory of Statements About Self-injury* (ISAS), terdiri dari 39 item dengan 3 pilihan jawaban (0='tidak sesuai', 2='sangat sesuai'). ISAS memiliki reliabilitas alat ukur ( $\alpha=0,825$ ).

Uji asumsi parametrik dilakukan dalam analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis dibuktikan dengan melakukan uji regresi. Data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

### Analisis Data

Uji korelasi dan uji regresi dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 27.00 for Mac*. Uji analisis tambahan juga dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test* dan *one-way ANOVA* berdasarkan data demografis partisipan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan pengaruh teman sebaya ( $p=0,088>0,05$ ); perilaku NSSI ( $p=0,200>0,05$ ). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas ( $p=0,059>0,05$ ). Hasil dari analisis data menunjukkan pada uji korelasi terdapat korelasi pengaruh teman sebaya dengan perilaku NSSI ( $r=0,276$ ;  $p=0,005$ ) dengan arah hubungan positif dan derajat hubungan korelasinya lemah. Uji regresi menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya dengan perilaku NSSI ( $R^2=0,076$ ;  $p=0,005$ ).

Analisis tambahan dengan uji beda *independent t-test* dan *one-way anova* yang dilakukan pada jenis kelamin dan usia menghasilkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pengaruh teman sebaya maupun perilaku NSSI. Usia pada variabel pengaruh teman sebaya ( $F=1,547$ ;  $Sig/p=0,098$ ). Usia pada variabel perilaku NSSI ( $F=1,261$ ;  $Sig/p=0,203$ ).

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap munculnya perilaku NSSI pada remaja. Setelah dilakukan penelitian dengan responden sebanyak 104 orang yang didominasi oleh responden perempuan sebanyak 73 responden (70,2%) dan sisanya terdapat 31 responden (29,8%) laki-laki. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian Sornberger dan kawan-kawan (2012) yang menunjukkan bahwa NSSI dianggap lebih umum terjadi pada wanita. Setelah dilakukan analisis data, dari hasil uji korelasi ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku

Terdapat pembagian tingkat usia, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun sebanyak 3 orang (2,9%), remaja tengah usia 16-18 tahun sebanyak 17 orang (16,3%), dan remaja akhir usia 19-21 tahun sebanyak 84 orang (80,8%). Kelompok usia di dominasi dengan usia remaja akhir dimana remaja akhir mengalami peningkatan fokus pada hubungan teman sebaya yang ditunjukkan dengan meningkatnya waktu yang mereka habiskan bersama teman sebaya. Sejalan dengan penelitian (Zarrett & Eccles, 2006) menyebutkan faktanya, penerimaan teman sebaya dan waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas bersama teman sebaya lebih diutamakan daripada akademik dan dapat mengakibatkan peningkatan perilaku bermasalah jika remaja tersebut mengalami tekanan berlebihan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku tersebut.

Ditemukan bahwa perilaku yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah menyayat tubuh dengan benda tajam hingga luka (*cutting*) yang dilakukan oleh 90 orang (86,5%) dari keseluruhan sampel. Perilaku selanjutnya yang masih banyak dilakukan oleh responden adalah mencungkil luka kering yang akan sembuh sehingga berdarah Kembali yang dilakukan oleh 86 orang (82,7%) dari keseluruhan sampel dan perilaku menggaruk bagian tubuh dengan keras sehingga timbul memar atau luka yang dilakukan oleh 84 orang (80,8%) dari keseluruhan sampel. Selain itu, terdapat perilaku yang paling sedikit dilakukan adalah menelan zat kimia beracun yang berbahaya bagi tubuh yang dilakukan oleh 25 orang (24,1%) dari keseluruhan sampel. Perilaku membakar anggota tubuh hingga luka yang dilakukan oleh 39 orang (37,5%) dari keseluruhan sampel juga menjadi perilaku yang sedikit dilakukan.

Berdasarkan data yang didapat, adanya pengaruh teman sebaya terhadap munculnya perilaku NSSI menunjukkan bahwa dalam sebuah kelompok pertemanan dapat memprediksi munculnya perilaku NSSI pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heilbron dan kawan-kawan (2008) dimana di kalangan remaja, kemungkinan besar teman sebaya berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengeksplorasi NSSI, dan memberikan norma sosial yang membantu remaja mengevaluasi keputusan mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa perilaku menyakiti diri sendiri oleh teman remaja berhubungan secara longitudinal dengan NSSI yang dimiliki remaja tersebut. Tindakan menyakiti diri sendiri oleh teman merupakan prediktor signifikan terjadinya NSSI, melebihi efek gejala depresi (Prinstein dkk., 2010)

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari teman sebaya terhadap munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja dengan presentase mempengaruhi sebesar 7,6% dan lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku *non-suicidal self-injury* bersifat positif. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik terkait, diharapkan dapat memperluas cakupan usia, melakukan pemerataan domisili dalam pengambilan data responden, dan mempertimbangkan factor-faktor lain pengaruh NSSI yang belum dibahas pada penelitian ini. Bagi remaja diharapkan dapat mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan dan segera mencari bantuan professional apabila dibutuhkan. Kemudian bagi orang tua penting untuk memahami masa perkembangan remaja yang sedang menjadi tantangan bagi remaja.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Papa, Mama, keluarga, dan seluruh teman-teman yang telah mendukung penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Dian Kartika Amelia Arbi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan selama proses menyusun penelitian ini hingga selesai. Serta seluruh pihak yang turut serta dalam membantu penulisan naskah ini.

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Qorinatu Mailaffayza dan Dian Kartika Amelia Arbi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

- Brown, R. C., & Plener, P. L. (2017). Non-suicidal Self-injury in Adolescence. *Current Psychiatry Reports*, 19(3), Article 3. <https://doi.org/10.1007/s11920-017-0767-9>
- Glenn, C. R., & Klonsky, E. D. (2013). Nonsuicidal Self-Injury Disorder: An Empirical Investigation in Adolescent Psychiatric Patients. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 42(4), 496–507. <https://doi.org/10.1080/15374416.2013.794699>
- Hasking, P., Andrews, T., & Martin, G. (2013). The Role of Exposure to Self-Injury Among Peers in Predicting Later Self-Injury. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(10), 1543–1556. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9931-7>
- Klonsky, E. D., & Glenn, C. R. (2009). Assessing the Functions of Non-suicidal Self-injury: Psychometric Properties of the Inventory of Statements About Self-injury (ISAS). *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 31(3), 215–219. <https://doi.org/10.1007/s10862-008-9107-z>
- Klonsky, E. D., Victor, S. E., & Saffer, B. Y. (2014). Nonsuicidal Self-Injury: What We Know, and What We Need to Know. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 59(11), Article 11. <https://doi.org/10.1177/070674371405901101>
- Laninga- Wijnen, L., & Veenstra, R. (2023). Peer similarity in adolescent social networks: Types of selection and influence, and factors contributing to openness to peer influence. In *Encyclopedia of Child and Adolescent Health* (pp. 196–206). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00047-9>

- Laurse, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), Article 4. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Monks, F. J., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nock, M. K. (2009). Why Do People Hurt Themselves?: New Insights Into the Nature and Functions of Self-Injury. *Current Directions in Psychological Science*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2009.01613.x>
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). Age differences in resistance to peer influence. *Developmental Psychology*, 43(6), 1531–1543. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1531>
- Zakaria, Z. Y. H., & Theresa, R. M. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU NONSUICIDAL SELF-INJURY (NSSI) PADA REMAJA PUTRI. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26404>